

## ABSTRACT

Effect of Sexually Transmitted Infections History on the Incidence Numbers of Syphilis in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, 2017-2020.

**Background:** Syphilis is a sexually transmitted infection (STI) caused by the bacterium *Treponema pallidum*. In the course of the disease, syphilis is divided into primary, secondary, latent and tertiary stages. Syphilis causes systemic clinical manifestations, and has earned the nickname "great immitator and great mimicker" because of its varied clinical manifestations. While STI is an infection that is transmitted through sexual intercourse either through genital, anal, or oral. History of STIs in a person can increase the risk of contracting other STIs and also HIV. Men having sex with men (MSM) refers to a person's sexual behavior, namely men who have sex with men too. MSM groups play a large role in the spread of STIs.

**Objective:** To determine the effect of a history of sexually transmitted infections on the incidence of syphilis in men who have sex with men (MSM) at RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta 2017-2020.

**Method:** Descriptive analytic cross-sectional analysis using secondary data in the form of medical records of MSM patients from 2017-2020, at the Outpatient Clinic of the Department of Dermatology and Venereology, RSUP Dr. Sardjito, with a total of 117 subjects.

**Result:** Of the 117 subjects, the most age group was 25-34 years (41.9%). Most recent education is tertiary education (university) (47.9%). Most are not married (88.9%). Most sexual orientation is MSM (79.5%). A total of 52.1% of patients did not suffer from HIV. Based on bivariate analysis, there was a significant effect ( $p < 0.05$ ) between a history of sexually transmitted infections on the incidence of syphilis, with a value of  $p < 0.001$ , with the number of OR = 0,008.

**Conclusion:** The total number of MSM suffering from sexually transmitted infections in RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta in 2017-2020 is 117 people. Patients were dominated by the age group of 25-34 years, with the last education is university, single, MSM, and not suffering from HIV. There is an influence of a history of sexually transmitted infections

with the incidence of syphilis in MSM at RSUP Dr. Sardjito. The most common STI history is condyloma acuminata. History of sexually transmitted infections increases the incidence of syphilis by 0,008 times.

**Keyword:** syphilis, history of sexually transmitted infection, MSM, Yogyakarta, relation

## ABSTRAK

Pengaruh Riwayat Infeksi Menular Seksual dengan Angka Kejadian Sifilis pada Laki-Laki Seks dengan Laki-Laki (LSL) di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta Tahun 2017-2020

**Latar belakang:** Sifilis merupakan salah satu infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Dalam perjalanan penyakitnya, sifilis dibagi menjadi tahap primer, sekunder, laten, dan tersier. Sifilis menimbulkan manifestasi klinis secara sistemik, dan mendapat julukan “*great immitator and great mimicker*” karena manifestasinya yang sangat beragam. Sementara IMS merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual baik melalui genital, anal, ataupun oral. Riwayat IMS pada seseorang dapat meningkatkan risiko terinfeksi IMS lainnya dan juga HIV. Laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) merujuk kepada perilaku seksual seseorang, yaitu laki-laki yang melakukan hubungan seks dengan laki-laki juga. Kelompok LSL memegang peran yang besar dalam penyebaran IMS.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh riwayat infeksi menular seksual terhadap angka kejadian sifilis pada laki-laki seks dengan laki-laki (LSL) di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta Tahun 2017-2020.

**Metode:** Deskriptif analitik dengan potong lintang menggunakan data sekunder berupa rekam medis pasien LSL tahun 2017-2020, di Klinik Rawat Jalan Departemen Dermatologi dan Venereologi RSUP Dr. Sardjito, dengan total 117 subjek.

**Hasil:** Dari 117 subjek, didapatkan kelompok umur terbanyak adalah 25-34 tahun (41,9%). Pendidikan terakhir terbanyak adalah perguruan tinggi (47,9%). Sebagian besar belum menikah (88,9%). Orientasi seksual terbanyak adalah LSL (79,5%). Sebanyak 52,1% pasien tidak menderita HIV. Berdasarkan analisis bivariat, terdapat pengaruh yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara riwayat infeksi menular seksual terhadap angka kejadian sifilis, dengan nilai  $p < 0,001$ , dengan nilai OR 0,008.

**Kesimpulan:** Total LSL yang menderita infeksi menular seksual di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada tahun 2017-2020 adalah 117 orang. Pasien didominasi oleh kelompok umur 25-34 tahun, dengan pendidikan terakhir adalah perguruan tinggi, belum menikah, merupakan LSL, dan tidak menderita HIV. Terdapat pengaruh riwayat infeksi menular

seksual dengan angka kejadian sifilis pada LSL di RSUP Dr. Sardjito. Riwayat IMS yang paling banyak ditemukan adalah kondiloma akuminata. Riwayat infeksi menular seksual meningkatkan angka kejadian sifilis sebesar 0,008 kali.

**Kata kunci:** sifilis, riwayat infeksi menular seksual, LSL, Yogyakarta, pengaruh